

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan mengenai penelitian ini yang dikorelasikan dengan rumusan masalah antara lain:

1. Bentuk pelaksanaan tradisi bersih desa di Makam Adipati Aryo di Kelurahan Blitar adalah: **Pertama**, tradisi slametan sebagai upaya untuk menghormati leluhur danyangan setempat dengan meminta izin kepada danyangan bahwa mau diadakan bersih desa. Dalam rangkaian kegiatan bersih desa terdapat tradisi memberikan sesaji kepada danyang desa, yang dianggap oleh masyarakat sebagai para leluhur yang membuka wilayah pertama kali dan juga para leluhur yang telah meninggal dunia. Selain memberikan sesaji kepada danyang desa, warga masyarakat juga berdoa untuk kelancaran kegiatan bersih desa dan juga mengucapkan syukur atas berkat dan rahmat yang didapatkan selama satu tahun terakhir. **Kedua**, doa bersama disebut juga tradisi ngruwah bareng yang dilakukan sebelum acara tradisi bersih desa dimulai dengan seperti nyekar ziarah kubur dengan memberi bunga-bunga kiriman kenongo, mawar, dan membakar kemenyan atau dupa, lalu dipimpin ujub hajat oleh pemangku sesepuh tokoh adat. Kegiatan selanjutnya adalah hari Kamis sore pasang sesaji di makam pepunden, seperti makam Adipati Aryo Blitar, Bondan Palupi, Dipokromo dan makam Triloro Pukul 19.00 WIB di balai depan makam Adipati Aryo di Kelurahan Blitar dilaksanakan pengajian yasiin dan tahlil

untuk jamaah yasin dan tahlil dan masyarakat yang beragama Islam, serta pukul dua belas malam diisi dengan pemasangan sesaji menyebar di beberapa titik perbatasan Kelurahan Blitar serta malam tirakatan. **Ketiga**, kirab budaya menjadi bukti dan ciri khas kelurahan Blitar yang sering disebut kampung budaya dengan adanya berbagai seni jaranan, barongan dan dadak merak yang ditampilkan ini, iring-iringan berupa panji-panji dan beberapa kesenian yang ada diarak keliling Kelurahan Blitar dengan start dan finish di depan kantor balai Kelurahan Blitar. Kirab budaya bersih desa Kelurahan Blitar diisi dengan kirab panji Kelurahan pasukan pembawa bendera merah putih dan penampilan para pelajar mulai anak-anak hingga remaja, penampilan kesenian jaranan. Setelah kirab dilanjutkan dengan slametan massal juga tidak ketinggalan serta langen tayub hingga malam harinya di balai Kelurahan Blitar.

2. Pemahaman masyarakat terhadap tradisi bersih desa di Makam Adipati Aryo di Kelurahan Blitar adalah: **Pertama**, proses eksternalisasi adanya kegiatan tradisi bersih desa berlangsung secara turun-temurun yang telah ada pada zaman dahulu kemudian diwariskan ke generasi selanjutnya. Pewarisan tersebut berlangsung secara perlahan sehingga proses eksternalisasi dapat mudah diserap oleh generasi sekarang. Bentuk pewarisan tersebut dapat dilihat dari banyaknya kalangan anak muda yang berpartisipasi di kegiatan bersih desa. Selain itu, bentuk lain dari eksternalisasi adalah kegiatan bersih desa dilakukan dengan rutin. **Kedua**, proses objektivasi dengan memberikan penghargaan terhadap budaya bersih desa sebagai budaya yang diakui dan dilestarikan oleh masyarakat

Kelurahan Blitar. Penghargaan tersebut dapat berupa pelestarian budaya, partisipasi dalam kegiatan, dan tidak memberikan kesan yang buruk terhadap budaya tersebut. Proses objektivasi dapat berhasil dilakukan apabila masyarakat secara sadar dan kompak untuk berkontribusi dalam kegiatan pelestarian dan penghargaan tradisi sebagai satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. **Ketiga**, proses internalisasi adanya tradisi bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Blitar dengan partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan bersih desa sebagai Wujud Syukur atas nikmat yang telah diperoleh selama ini. Keikutsertaan kegiatan bersih desa dilakukan dengan memperhatikan jadwal yang telah diberikan oleh Pemerintahan Kelurahan Blitar. Sehingga tradisi bersih desa merupakan bentuk manifestasi dari kebudayaan masyarakat Kelurahan Blitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan masyarakat Kelurahan Blitar agar senantiasa menjaga tradisi bersih desa dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebagai penguatan identitas masyarakat Kelurahan Blitar pada generasi selanjutnya.
2. Masyarakat Kelurahan Blitar khususnya pemuda Kelurahan Blitar, sebaiknya lebih antusias untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi bersih desa agar budaya tersebut terus berjalan dengan turun-temurun.

3. Pemerintahan Kelurahan Blitar seharusnya melakukan sosialisasi, menyebar brosur, spanduk, atau promosi agenda kegiatan bersih desa. Agar tradisi bersih desa tidak hanya dinikmati oleh warga Kelurahan Blitar saja, karena mengingat dalam tradisi ini banyak sekali nilai-nilai keagamaannya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang tradisi bersih desa.